



Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Soal Kelas II SDN 1 Selabintana

Novi Nuraulia¹, Din Azwar Uswatun², Andi Nurrochmah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMMI

Email: ¹nuraulianovi@gmail.com

²dinazwar@ummi.ac.id

³andi.nurochmah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 1 Selabintana. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*). Sumber data penelitian ini berupa data hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 1 Selabintana. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika melalui soal kelas II SDN 1 Selabintana diantaranya adalah: Kemampuan memahami soal, kemampuan menyusun rencana penyelesaian soal, kemampuan menjawab dan menyelesaikan soal, dan kemampuan memeriksa kembali hasil jawaban. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 1 Selabintana diantaranya adalah: Kesulitan belajar, konsentrasi, motivasi, kemampuan berpikir kritis, semangat belajar, media pembelajaran, dan tenaga pendidik yang profesional.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah; Pelajaran Matematika; Soal

Abstract: This study aims to describe the students' mathematical problem solving abilities and the factors that influence the mathematical problem solving abilities of students in grade II of SDN 1 Selabintana. This type of research uses qualitative methods with a descriptive approach. Data collection techniques in this study were through observation and in-depth interviews. The data source of this research was in the form of data from interviews with grade II teachers of SDN 1 Selabintana. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis model which is done interactively and continuously until it is complete so that the data is saturated. The results of this study indicate that the ability to solve mathematical problems through Class II questions SDN 1 Selabintana include: Ability to understand questions, ability to plan problem solving, the ability to answer and solve problems, and the ability to check the results of answers. As well as the factors that influence the mathematical problem solving ability of students in grade II SDN 1 Selabintana include: Learning difficulties, concentration, motivation, critical thinking skills, learning enthusiasm, learning media, and professional educators.

Keywords: Problem-solving skill; Math; Question

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Muhsetyo, 2011: 26). Pelajaran matematika perlu diberikan dan dikuasai dimulai dari usia sekolah dasar. Purnama, Irawan & Sa'dijah (2017: 46-51). Oleh karena itu, matematika dapat dibelajarkan pada semua jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar dengan memberikan bekal mengenai kemampuan berpikir kepada siswa.

Pemahaman siswa terkait pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat dilihat dari respon atau tanggapan siswa dalam menghadapi pelajaran tersebut serta hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika itu sendiri. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar dianggap penting karena tanpa adanya kemampuan tersebut, siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan setiap soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Suatu pertanyaan akan menjadi masalah apabila seseorang tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, dalam situasi demikian biasanya seseorang akan mencari jawaban dari pertanyaan tersebut melalui kemampuan berpikirnya sendiri, melalui buku, bertanya pada teman ataupun guru. Masalah dapat diartikan sebagai suatu hal yang terjadi, namun hal yang terjadi tersebut tidak sesuai dengan ketentuan yang diharuskan dan memerlukan adanya penyelesaian. Masalah matematika yang biasanya dihadapi oleh siswa adalah soal matematika yang berbentuk soal cerita. Penyelesaian soal cerita biasanya memerlukan langkah-langkah penyelesaian. Adapun langkah penyelesaian masalah matematika menurut Polya dalam Susanto (2013: 184) adalah: Memahami masalah yang terdapat pada soal, membuat rencana penyelesaian soal, mengerjakan soal sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan yang terakhir adalah memeriksa kembali jawaban

dari soal yang selesai dikerjakan.

Kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor luar maupun faktor dalam (*intern*). Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika menurut Handayani (2017:327) diantaranya adalah:

- (a) Pengalaman, merupakan kondisi yang dialami oleh seorang siswa dalam menghadapi soal-soal yang telah diberikan sebelumnya,
- (b) Motivasi, merupakan dorongan yang dapat diberikan dari luar maupun dari dalam diri seorang siswa,
- (c) Kemampuan memahami masalah, merupakan kemampuan masing-masing siswa dalam menguasai konsep yang berbeda-beda dari pertanyaan atau soal yang diberikan sesuai tingkatannya,
- (d) Keterampilan, merupakan kemampuan dalam menggunakan pikiran dan kreatifitas untuk mengerjakan sesuatu sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan dari pekerjaan tersebut.

Masalah dalam matematika dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam. Polya dalam Winarni & Harmini (2016:116) mengelompokkan masalah ditinjau dari cara menganalisis masalah tersebut menjadi dua macam, yaitu:

- Pertama, masalah untuk menemukan, dapat teoritis atau praktis, konkret atau abstrak, termasuk teka-teki. Sehingga kita harus mencari semua variabel masalah tersebut, mencoba mendapatkan atau mengkontruksi jenis objek yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah.
- Kedua, masalah yang berkaitan dengan membuktikan adalah untuk menunjukkan bahwa suatu pernyataan itu benar atau salah dan tidak keduanya. Bagian pokok dari masalah jenis ini adalah rumusan hipotesis dan konklusi dari suatu

teorema yang harus dibuktikan kebenarannya.

Setiap guru harus paham akan alasan mengapa suatu pelajaran penting diajarkan di sekolah, demikian halnya guru matematika; baik sebagai guru bidang studi ataupun sebagai guru kelas harus betul-betul paham apa manfaat yang kita dapat dari pelajaran matematika. Belajar merupakan suatu upaya pembelajaran dalam hal mengembangkan seluruh aspek intelegensi, kepribadian, dan keterampilan agar menjadikan anak didik untuk menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi maupun emosional. Suyono & Hariyanto (2011:165).

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengajarkan pemecahan masalah kepada siswa (Winarni & Harmini, 2016:127) diantaranya:

Pertama, membantu siswa dalam memecahkan masalah, dengan cara memberikan masalah pada setiap pembelajaran matematika setiap hari. Dengan demikian, siswa terlatih untuk membaca masalah, menjawab pertanyaan pemecahan masalah, merencanakan strategi pemecahan masalah, memecahkan masalah, dan untuk melihat kembali apakah jawaban dari masalah tersebut sudah benar; Kedua, menyajikan aktivitas untuk memecahkan masalah, misalnya menyajikan masalah tanpa menggunakan bilangan atau memberikan masalah yang tidak disertai data yang lengkap.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui soal kelas II SDN 1 Selabintana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar serta mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan

masalah matematika siswa kelas II sekolah dasar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 1 Selabintana di Kecamatan Sukabumi Kabupaten Jawa Barat, yang berjumlah 36 orang siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*) yang dilakukan secara daring bersama guru kelas II SDN 1 Selabintana.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber kemudian dianalisis oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu berdasarkan data yang diperoleh dan dapat dikembangkan menjadi hipotesis. Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015: 337), yang mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun aktivitas analisis datanya yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas II SDN 1 Selabintana merupakan bentuk pemaparan tentang kemampuan pemecahan masalah matematika serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 1 Selabintana. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 1 Selabintana menurut narasumber adalah sebagai berikut:

“Kemampuan siswa dalam memahami soal yg diberikan oleh guru berbeda-beda, ada yg cepat tanggap atau mudah memahami soal, ada juga yang kurang tanggap dan guru harus menjelaskan berulang-ulang. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya siswa yang belum lancar membaca, sehingga proses memahami soal lumayan

terhambat. Apabila guru sudah menjelaskan secara detail dan memberikan contoh, maka siswa mampu membuat perencanaan soal yang diberikan oleh guru dengan baik, namun tidak jarang juga, banyak siswa yang harus berdiskusi dan menanyakan kembali kepada temannya. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbeda-beda, ada yg cepat dan benar, ada yg kemampuannya sedang, dan ada yg lama. Guru biasanya selalu mengingatkan kepada siswa untuk memeriksa kembali hasil jawaban mereka sebelum dikumpulkan, sehingga siswa dapat lebih teliti dalam memeriksa hasil kerja mereka. Meskipun tidak jarang terdapat siswa yang tergesa-gesa mengumpulkan jawaban dan tidak sempat memeriksa kembali hasil jawaban mereka”. (03 Juli 2020)

Kemampuan pemecahan masalah matematika didukung juga dengan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Selabintana tentang kemampuan pemecahan masalah matematika melalui soal. Menurut narasumber, hasil belajar siswa tentang kemampuan pemecahan masalah matematika sudah baik. Beliau memaparkan sebagai berikut:

“Hasil belajar siswa dalam menjawab soal matematika yang diberikan sudah cukup baik, hanya saja usaha guru harus lebih maksimal untuk membuat siswa paham terhadap materi pembelajaran. Mengingat kelas II masih berada ditahap kelas rendah dan membutuhkan usaha maksimal dari pengajar agar siswa mudah memahami materi dan mau belajar dengan baik. Adapun presentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu sekitar 90%, karena dalam satu kelas setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan terdapat siswa yang berkesulitan belajar (IQ rendah).” (03 Juli 2020)

Data hasil wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber adalah data nilai

kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan soal tentang materi berat benda yang terdapat pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 3 yang berjumlah lima soal berbentuk uraian, dan soal tentang materi pecahan yang terdapat pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 yang juga berjumlah lima soal dengan bentuk soal uraian. Adapun nilai KKM matematika yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 61. Data nilai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui soal materi berat benda dan pecahan dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

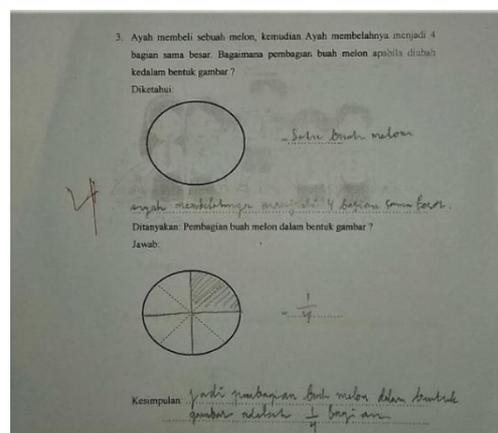
Tabel 1. Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Berat Benda dan Pecahan

Materi Soal	Max	Min	Mean	Ket.
Berat Benda	100	50	78.33	Tuntas
Pecahan	100	40	77.08	Tuntas

Sumber: Pengolahan data primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 1. di atas, diketahui bahwa nilai siswa kelas II SDN 1 Selabintana pada materi berat benda dan pecahan sudah berada dalam kategori yang baik, karena nilai rata-rata kedua materi tersebut sudah memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kesimpulan dari hasil belajar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 1 Selabintana melalui soal adalah siswa sudah memperoleh hasil yang baik, dilihat dari keterangan ketuntasan siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata yang melebihi nilai KKM.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dapat dilihat melalui gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah

Adapun empat langkah pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 1 Selabintana menurut Polya dalam Susanto (2013: 202), diantaranya sebagai berikut:

a. Kemampuan Membaca dan Memahami Soal

Kemampuan membaca dan memahami soal merupakan kemampuan pemahaman isi soal yang digunakan untuk menangkap makna, maksud, dan tujuan penyelesaian yang terdapat pada soal (Laily, 2014: 60). Adapun menurut Saiful (2018: 32) kemampuan membaca dan memahami soal adalah sebagai berikut:

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena membaca merupakan kunci untuk mendapatkan informasi. Kemampuan membaca dan memahami soal tidak dapat diperoleh secara alamiah, maka sudah menjadi tugas guru untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca siswa. Setelah siswa dapat membaca dengan lancar, maka langkah selanjutnya adalah mengajarkan siswa tentang kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca dan memahami soal merupakan kemampuan yang harus siswa miliki agar dapat mengisi dan menjawab soal secara benar dan tepat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kemampuan membaca dan memahami soal matematika siswa kelas II SDN 1 Selabintana tergolong sudah cukup baik. Hal ini diperoleh dari keterangan guru kelas II dan juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di kelas tersebut sudah hampir 100% siswanya sudah bisa membaca, hanya terdapat satu orang siswa yang belum bisa membaca karena siswa tersebut berkesulitan belajar (IQ rendah).

Siswa kelas II SDN 1 Selabintana sudah dapat memahami soal pemecahan

masalah yang biasanya berbentuk soal cerita, setelah dilihat dari hasil jawaban siswa, ternyata 90% siswa sudah dapat mengerjakan soal tersebut dengan benar.

b. Kemampuan Menyusun Rencana Penyelesaian Soal

Menurut Ishak & Irmayanti (2018: 176), kemampuan menyusun rencana penyelesaian soal merupakan kemampuan menggambarkan masalah yang terdapat pada soal ke dalam bentuk simbol matematika, rumus ataupun gambar. Adapun menurut Wheeler dalam Winarni & Harmini (2016: 124) mengemukakan bahwa:

Kemampuan menyusun rencana penyelesaian soal merupakan kemampuan yang membutuhkan adanya kreativitas untuk menyusun strategi penyelesaian soal, strategi itu dapat berupa menyusun model, menggunakan penalaran, mencari pola, dan sebagainya.

Siswa kelas II SDN 1 Selabintana memiliki kemampuan menyusun rencana penyelesaian soal yang tergolong sedang, siswa kelas II masih sering merasa kesulitan dan bingung dalam menyusun rencana penyelesaian soal apabila soal masih berbentuk kalimat dan belum diubah kedalam bentuk lambang matematika yang digambarkan secara jelas, sehingga guru perlu membantu siswa dalam menyusun rencana penyelesaian terhadap soal yang diberikan.

c. Kemampuan Menjawab dan Menyelesaikan Soal

Menurut Polya dalam Susanto (2013: 202), tahap kemampuan menjawab dan menyelesaikan soal merupakan tahap penyelesaian soal sesuai dengan rencana penyelesaian soal yang telah rencanakan sebelumnya.

Kemampuan siswa kelas II SDN 1 Selabintana dalam menjawab dan menyelesaikan soal sudah cukup baik. Kebanyakan siswa dapat menjawab soal dengan baik dan benar, karena apabila langkah a dan b sudah betul, maka langkah c atau langkah penyelesaian pun pasti akan betul. Namun tidak menutup kemungkinan juga terdapat siswa yang menjawab soal secara asal-asalan, hal ini menuntut guru selaku pengajar untuk memberikan arahan

dan penjelasan kepada siswa tersebut agar lebih teliti dalam menjawab dan menyelesaikan soal.

d. Kemampuan Memeriksa Kembali Jawaban terhadap Soal yang Selesai Dikerjakan

Menurut Polya dalam Susanto (2013: 202) yang mengatakan bahwa:

Kemampuan memeriksa kembali langkah-langkah yang telah digunakan dalam pemecahan masalah, diantaranya: (a) memeriksa informasi yang penting; (b) mengecek semua perhitungan; (c) mempertimbangkan solusi yang telah digunakan; (d) melihat alternatif penyelesaian yang lain, dan (e) membaca pertanyaan yang sudah terjawab.

Sesuai dengan pernyataan pada teori di atas, maka kemampuan memeriksa kembali jawaban terhadap soal yang selesai dikerjakan merupakan tahap akhir dalam langkah-langkah pemecahan masalah matematika. Siswa kelas II SDN 1 Selabintana selalu diingatkan oleh guru kelasnya agar selalu memeriksa kembali jawaban mereka sebelum dikumpulkan kepada guru kelas. Kebanyakan siswa selalu memeriksa kembali jawaban mereka dengan teliti. Sehingga kemampuan siswa dalam hal memeriksa kembali jawaban mereka tergolong sudah cukup baik.

Kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki oleh siswa kelas II SDN 1 Selabintana sebetulnya memiliki beberapa tingkatan; diantaranya kemampuan yang tergolong sangat baik, sedang dan kurang. Tingkatan ini diperoleh dari hasil pemahaman yang diterapkan oleh siswa untuk menjawab setiap soal pemecahan masalah. Siswa yang dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika yang sangat baik, akan dengan mudah mengerjakan soal dengan prosedur dan langkah-langkah penyelesaian soal yang sudah dijelaskan oleh guru. Sedangkan siswa yang berada pada tingkat kemampuan sedang, memiliki tingkat pemahaman soal yang cukup baik, namun mungkin saja akan memerlukan banyak waktu dalam menyusun rencana penyelesaian soal matematika yang diberikan, karena setelah memahami soal, langkah selanjutnya adalah

menyusun rencana penyelesaian soal, siswa harus dapat menyusun rencana penyelesaian soal dan menentukan langkah-langkah penyelesaian dari soal yang diberikan, setelah siswa menyusun rencana, maka siswa akan lebih mudah menyelesaikan soal dan menjawab soal tersebut dengan tepat. Selanjutnya tingkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kurang, kemungkinan dapat terjadi karena siswa tersebut belum bisa membaca atau memahami maksud dari soal yang diberikan, sehingga siswa tersebut akan sulit melanjutkan pemecahan masalah ke langkah selanjutnya, jika terjadi hal demikian maka siswa tersebut dikategorikan memiliki tingkat pemecahan masalah yang kurang.

Selain kemampuan pemecahan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti juga memperoleh data dari narasumber yaitu berupa faktor penghambat dan faktor pendukung kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 1 Selabintana. Adapun faktor penghambat kemampuan pemecahan masalah matematika menurut narasumber diantaranya adalah:

“(a) Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami soal, mengingat tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, (b) Kurangnya konsentrasi siswa saat mengerjakan soal, (c) Kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa, (d) Terdapat siswa yang berkesulitan belajar (IQ rendah).” YZ (03 Juli 2020).”

Selain faktor penghambat, narasumber juga memaparkan mengenai faktor pendukung kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 1 Selabintana, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

“(a) Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai, agar siswa lebih tertarik dan kembali fokus memperhatikan penjelasan guru, (b) Semangat belajar yang dimiliki oleh siswa, dapat dibantu oleh orangtua di rumah dengan cara memberikan perhatian dan dukungan kepada

siswa, dan oleh tenaga pendidik saat siswa berada di sekolah, (c) Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan tidak membuat siswa jenuh, (d) Guru harus mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan dapat memberi perhatian lebih terhadap siswa yang terlambat memahami materi pembelajaran, dan (e) Kondisi lingkungan belajar, serta sarana prasarana yang mendukung.” YZ (03 Juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang telah dipaparkan di atas, peneliti menggambarkan data hasil penelitian pada gambar 2. di bawah ini:



Gambar 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas II SDN 1 Selabintana

1) Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar adalah bentuk kurangnya kemampuan dalam pemahaman dan penguasaan konsep, prinsip, atau algoritma meskipun telah berusaha mempelajarinya. Lestari dan Yudhanegara (2015:97).

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam menentukan suatu penyelesaian soal berbentuk cerita merupakan kesulitan dalam memaknai soal tersebut, seperti tanda operasi apa yang harus siswa gunakan untuk menyelesaikan soal yang berbentuk cerita. Syamsuddin, Nurdin, & Kadir (2018: 42)

Kesulitan belajar siswa termasuk ke dalam faktor penghambat kemampuan

pemecahan masalah matematika. Kesulitan belajar merupakan suatu kendala yang dihadapi oleh siswa ketika mempelajari suatu materi pembelajaran. Kesulitan belajar biasanya terjadi karena kemampuan daya pikir siswa yang memang kurang meskipun tenaga pengajar sudah menjelaskan materi secara rinci dan terus menerus.

Kemampuan siswa dalam menggunakan daya pikirnya untuk menemukan bagaimana cara penyelesaian soal yang sedang dihadapi sangat berperan penting dalam pemecahan suatu masalah. Kemampuan berpikir yang rendah akan mempengaruhi dan menghambat proses penyelesaian soal yang akan diselesaikan dan ditemukan jawabannya. Sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam penyelesaian soal matematika.

2) Motivasi Belajar Siswa Rendah

Menurut Makmun (2012: 37) motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang untuk bergerak menuju suatu tujuan, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi belajar siswa termasuk ke dalam faktor penghambat kemampuan pemecahan masalah matematika, motivasi merupakan suatu hal yang dapat dimunculkan melalui usaha-usaha dari luar, seperti melalui lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Namun adanya motivasi juga didukung oleh kondisi dan keinginan para siswa itu sendiri.

Jika motivasi belajar siswa rendah, maka akan sulit bagi siswa tersebut dalam menemukan pemecahan soal matematika. Hal ini akan menghambat kemampuan siswa dalam menyelesaikan dan menjawab penyelesaian soal matematika.

3) Siswa Kurang Konsentrasi

Menurut Komarudin (2015: 134), konsentrasi adalah kemampuan fokus seseorang yang tidak dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Konsentrasi termasuk ke dalam faktor penghambat kemampuan pemecahan masalah matematika. Konsentrasi saat pembelajaran berlangsung merupakan kunci agar siswa selalu fokus dan memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Jika siswa kurang konsentrasi, maka dapat menghambat kemampuan siswa

ketika menyelesaikan soal pemecahan masalah yang nantinya akan diberikan oleh guru. Penyebab siswa kurang konsentrasi diantaranya adalah: Siswa tersebut mengantuk, terlalu banyak bermain saat pembelajaran berlangsung, diganggu oleh teman sekelasnya, dan lain sebagainya.

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi faktor penghambat kemampuan pemecahan masalah matematika adalah dengan memberikan siswa semangat dan motivasi belajar, senantiasa sabar mengajarkan materi pembelajaran dengan penuh kasih sayang dan ketekunan, selalu memberi perhatian kepada semua siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar, memberikan les tambahan, dan selalu bekerja sama dengan orangtua siswa agar kegiatan siswa saat sedang berada di rumah selalu terpantau oleh guru demi terciptanya hasil belajar siswa yang baik dan sesuai dengan harapan.

4) Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan. Shanti, Sholihah, & Martyanti (2017: 50). Kemampuan berpikir siswa yang tinggi menjadi faktor utama pendukung kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Mengapa demikian? Karena apabila siswa memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, maka tanpa guru menjelaskan berulang-ulang pun siswa tersebut akan mudah paham terhadap materi yang diajarkan dan tidak menutup kemungkinan bahwa siswa tersebut akan dengan mudah menjawab dan menyelesaikan soal tentang pemecahan masalah matematika.

5) Media Pembelajaran yang Tepat dan Sesuai

Menurut Arsyad (2016: 3), media adalah suatu alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru ataupun siswa yang fungsinya adalah untuk mendukung ketika kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran akan

mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga dapat dengan cepat memecahkan masalah yang nantinya akan dihadapi.

6) Motivasi dan Semangat Belajar Siswa yang Tinggi

Motivasi menurut Sartika, Dahlan & Waspada (2018: 40) merupakan suatu keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang yang dapat menentukan suatu pencapaian.

Motivasi dan semangat belajar tinggi yang dimiliki oleh siswa dapat membantu dalam memecahkan masalah matematika yang sedang siswa hadapi. Jika siswa sudah termotivasi dan semangat, maka proses penyelesaian soal matematika akan menjadi lebih cepat untuk diselesaikan, sehingga motivasi dan semangat yang tinggi dapat mendukung kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

7) Guru yang Profesional

Faktor pendukung kemampuan pemecahan masalah matematika siswa salah satunya adalah guru yang profesional.

“Profesionalisme guru merupakan seorang guru yang menjalankan tugasnya secara profesional. Profesionalisme guru dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama melalui jenjang pendidikan guru tersebut, dan yang kedua melalui penguasaan materi pembelajaran, pengelolaan, serta bimbingan terhadap siswa, dan sebagainya.” Anwar (2018: 29)

Profesional disini dapat diartikan bahwa guru tersebut senantiasa mengajar dengan kasih sayang, tekun, sabar, dan telaten dalam mengajarkan setiap materi pembelajaran kepada siswa. Jika guru sudah profesional, maka siswa akan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik karena mereka akan sangat paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Usaha yang sudah guru kelas II SDN 1 Selabintana lakukan untuk mendukung kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai,

menjelaskan materi pembelajaran secara lebih rinci dan dengan cara semenarik mungkin agar siswa tidak bosan saat menyimak penjelasan guru, lebih telaten dalam menghadapi siswa yang lambat dalam belajar, dan selalu memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 1 Selabintana tergolong sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar yang siswa peroleh dalam pemecahan soal matematika materi berat benda dan pecahan. Presentase nilai rata-rata siswa kelas II SDN 1 Selabintana sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 1 Selabintana tergolong sedang, karena belum semua siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sangat baik, hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 1 Selabintana terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat diantaranya kesulitan belajar siswa, motivasi belajar siswa rendah, dan kurangnya konsentrasi siswa. Sedangkan faktor pendukung terdiri dari kemampuan berpikir kritis siswa, media pembelajaran yang tepat dan sesuai, motivasi dan semangat belajar siswa yang tinggi, dan guru yang profesional.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa perlu ditingkatkan kembali agar siswa dapat memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik lagi sehingga dapat membantu memecahkan masalah matematika siswa di sekolah maupun di masyarakat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi tentang bagaimana cara mengatasi faktor penghambat seperti

kesulitan belajar siswa dalam menemukan pemecahan masalah pada soal matematika, dan semoga faktor pendukung kemampuan pemecahan masalah matematika siswa seperti penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat dijadikan perhatian dan dapat diterapkan agar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenamedia Group
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Handayani, K. Z. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika. *SEMNASATIKAUNIMED*, 325–330. <http://digilib.unimed.ac.id/26892/2/Fulltext.pdf%0A>
- Ishak, S., & Irmayanti. (2018). Perbandingan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika pada Peserta didik Laki-laki dan Perempuan Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Mamuju. *Jurnal Pendidikan Papatudzu* [online] Vol. 14 (2). Hal 172-186. <https://media.neliti.com/media/publications/283641-Perbandingan-kemampuan-menyelesaikan-mas-ea7fd799.pdf>
- Komarudin. (2015). *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Laily, I.F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal EduMa*, 3(1), 52-62. <http://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/view/8/7>
- Lestari, K.E., & Yudhanegara, M.R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Makmun, A.S. (2012). *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhsetyo, G., et. al. (2011). *Pembelajaran*

- Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purnama, M. dwi, Irawan, E. Bambang, & Sa'dijah, C. (2017). Pengembangan Media Box Mengenal Bilangan Dan Operasinya Bagi Siswa Kelas 1 di SDN Gadang 1 Kota Malang. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 1(1), 46–51.
<https://media.neliti.com/media/publications/102724-ID-pengembangan-media-box-mengenal-bilangan.pdf>
- Saiful, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Skema pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 WAtampone Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan JIKAP PGSD* [online] Vol. 2 (1). Hal 31-40.
<https://www.ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/5390/3125>
- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 49–51.
<https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9760>
- Shanti, W. N., Sholihah, D. A., & Martyanti, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Posing. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 49–59.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Syamsuddin, S., Nurdin, M., & Kadir, A. (2018). Deskripsi Tingkat Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2), 41–47.
<https://doi.org/10.26858/jkp.v2i2.686>
- Winarni, E.S., & Harmini, S. (2016). *Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.